

Sajak: Kita Umpama Sehelai Daun

kita umpama sehelai daun
bertunas segar di hujung ranting
lalu melebar dan merimbun
tempat bercanda unggas meriang
di bawah redup bebayang mentari

andai kikir jasa dan bakti
di mana lagi tempat bernaung
dari tusukan bahang memijar
unggas kecil tidak berkudrat

kita umpama sehelai daun
bakal kering sampai waktunya
usahlah angkuh keupayaan diri
sehingga lupa makhluk duafa
ingin bernaung mencari hidup

jadilah sehelai daun
hijau menunas menyegar mata kering
gugur menjadi baja

SMahadzir

Antologi Kuingin Berterima Kasih, 2014.

1. Frasa tempat bercanda dalam sajak membawa maksud
2. Mengapakah penyajak menggambarkan daun akan kering dan gugur akhirnya?

umpama sehelai daun

3. Apakah gaya bahasa bagi frasa di atas?
4. Pernyataan yang berikut merupakan persoalan tentang sajak tersebut, kecuali
5. Daun dalam pemakanan masyarakat kita boleh KBAT dikaitkan dengan ulam-ulaman. Pada pendapat anda, apakah kelebihan ulam-ulaman dalam hidangan?